

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (1) Pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Pentingnya memiliki sikap dalam mematuhi peraturan di sekolah akan sangat mempengaruhi peningkatan kepribadian yang baik terutama bagi peran peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Seseorang yang memiliki sikap bahwasanya peraturan dibuat bukan untuk dilanggar tapi untuk

pembentukan sikap yang lebih teratur bagi dirinya pasti akan lebih bijaksana dalam menyikapi persoalan-persoalan umum lainnya.

Kita telah mengetahui bahwa sikap tidak bisa terjadi begitu saja tanpa adanya pengajaran dari lingkungan. Lingkungan pertama seorang anak mempelajari pentingnya mematuhi aturan adalah lingkungan keluarga. Keluarga adalah tempat pertama kali sikap terbentuk, dikarenakan keluarga adalah lingkungan perkembangan anak yang pertama kali dia alami.

Lingkungan sosial yang mengajarkan tentang pentingnya mematuhi peraturan salah satunya adalah lembaga pendidikan. Sekolah memiliki sejumlah aturan yang wajib dipatuhi oleh semua siswa maupun guru. Namun untuk memberikan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya peraturan bukanlah hal yang mudah.

Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi itulah yang dinamakan sikap. Jadi sikap adalah suatu hal yang menentukan sikap sifat, hakekat, baik perbuatan sekarang maupun perbuatan yang akan datang.

Ahmadi (2007:149) mengatakan bahwa sikap adalah “kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan tertentu”. Misalnya adalah sikap seseorang terhadap bendera kebangsaan. Mereka menghormatinya dengan secara khidmat dan berulang-ulang pada hari-hari nasional di negara tersebut.

Dalam kehidupan bermasyarakat manusia dituntut untuk melakukan hubungan sosial antara sesamanya untuk hidup berkelompok. Oleh karena itu

manusia memerlukan adanya aturan yang akan membuat hubungan sosial tersebut tetap seimbang. Adanya peraturan diantara individu akan membatasi agar tidak terjadi hukum alam dimana yang kuat menang dan yang lemah akan kalah. Peraturan akan menjadikan dunia ini menjadi tempat yang lebih baik apabila semua orang mengerti tentang pentingnya mematuhi aturan tersebut.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mematuhi semua peraturan bukanlah hal yang mudah. Siswa di awal perkembangan mungkin memang akan selalu menaati peraturan di sekolah dikarenakan takut akan mendapat hukuman dari guru apabila melanggarnya. Namun ketakutan terhadap guru belum tentu bisa menjadi landasan kuat seorang anak akan seterusnya menaati peraturan.

Lingkungan sosial bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap sikap seorang individu dalam mematuhi peraturan. Pergeseran nilai yang kerap kali menampilkan bahwa melanggar peraturan merupakan suatu hal yang keren akan menjadi pengaruh terburuk bagi seorang anak. Misalnya adegan di televisi yang menampilkan perilaku anak sekolah yang sering melanggar peraturan, bersikap tidak sopan kepada guru, dan lain sebagainya. Hal ini tentu akan ditiru oleh anak yang menontonnya karena adegan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang nakal adalah sesuatu yang lucu dan keren.

Dikarenakan sikap terhadap peraturan tersebut tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, oleh karena itu perlu ada satu upaya yang memungkinkan untuk membentuk sikap seseorang dalam mematuhi peraturan menjadi lebih baik. Salah

satu upaya tersebut adalah dengan pendidikan di sekolah berupa layanan bimbingan kelompok teknik diskusi.

Prayitno (1995:178) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Setiap kegiatan memiliki tujuan, terutama dalam layanan bimbingan kelompok teknik diskusi sebagai bagian dari bimbingan konseling. Menurut Gazda (Prayitno, 2004:309) “kegiatan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.” Dalam hal ini tujuan utama diselenggarakannya layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi kepada siswa akan pentingnya memiliki sikap terhadap peraturan sekolah.

Pada awal Maret 2016 peneliti melakukan wawancara langsung terhadap guru BK di SMP Swasta Islam Kota Parit, Bagan Batu, Riau mengenai masih banyaknya ditemui siswa yang sering melanggar peraturan sekolah yaitu 12 orang, misalnya seperti sering datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap ke sekolah (misalnya: Topi, Kaos Kaki, Tali pinggang, Simbol SMP Swasta Islam Kota Parit, Dll), siswa laki-laki berambut panjang, memakai sepatu yang tidak berwarna hitam, siswa perempuan rambut di cat pirang, membolos, membawa

barang berharga ke sekolah seperti handphone dan perhiasan, perkelahian antara siswa (umumnya dilakukan oleh siswa laki-laki) dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru BK di sekolah tersebut, maka sekolah perlu memberikan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi yang merupakan salah satu upaya guna meningkatkan sikap siswa terhadap peraturan sekolah dengan memanfaatkan dinamika kelompok sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar siswa di sekolah.

Dari uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Peningkatan Sikap Siswa Pada Peraturan Sekolah SMP Swasta Islam Kota Parit, Bagan Batu, Riau T.A 2016/2017”**.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sering datang terlambat
2. Tidak memakai atribut lengkap ke sekolah
3. Siswa laki-laki berambut panjang (melewati daun telinga), Siswa perempuan rambut di cat pirang
4. Memakai sepatu yang tidak berwarna hitam
5. Membolos di mata pelajaran tertentu
6. Membawa barang berharga ke sekolah seperti handphone dan perhiasan
7. Terjadi perkelahian antara siswa

1.3 Batasan Masalah

Disebabkan berbagai keterbatasan yang dimiliki, baik waktu dan pengalaman, maka peneliti hanya membantasi permasalahan penelitian pada sikap siswa terhadap peraturan sekolah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dan hanya pada siswa SMP Swasta Islam Kota Parit, Bagan Batu, Riau T.A 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap peningkatan sikap siswa pada peraturan sekolah SMP Swasta Islam Kota Parit, Bagan Batu, Riau T.A 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: “untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap peningkatan sikap siswa pada peraturan sekolah SMP Swasta Islam Kota Parit, Bagan Batu, Riau T.A 2016/2017.”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain yakni dalam rangka penambahan ilmu. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya bidang bimbingan dan konseling yaitu mengenai layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dalam meningkatkan sikap siswa pada peraturan sekolah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan, proses penelitian ini akan memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah sehingga segala rencana pembelajaran di sekolah akan berlangsung dengan baik dikarenakan kedisiplinan meningkat.
2. Bagi guru BK, agar lebih memahami dan menerapkan pemberian bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga sikap siswa di sekolah menjadi lebih baik
3. Bagi orangtua, agar dapat memberikan dukungan dan pengarahan, kepada siswa untuk senantiasa fokus terhadap apa yang diajarkan sekolah demi membentuk sikap yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri
4. Bagi siswa, agar memiliki sikap yang lebih baik lagi terhadap peraturan di sekolah dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya.
5. Bagi peneliti, proses penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan bimbingan kelompok dan sikap dalam mematuhi peraturan sekolah.